



## PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN

**Ranto Hutabarat<sup>a\*</sup>, Jenni Asri<sup>b</sup>, Damayanti Nababan<sup>c</sup>**

<sup>a</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, [hutabartrato19@gmail.com](mailto:hutabartrato19@gmail.com) , IAKN Tarutung

<sup>b</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, [jennyasri0601@gmail.com](mailto:jennyasri0601@gmail.com) , IAKN Tarutung

<sup>c</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen / Pendidikan Agama Kristen, [nababanyanti02@gmail.com](mailto:nababanyanti02@gmail.com) , IAKN Tarutung

\*correspondence

### ABSTRACT

*The role of teachers in education is crucial and multifaceted. Teachers not only act as knowledge facilitators but also as mentors, motivators, and role models for students. As facilitators, teachers manage and deliver instructional content in engaging and relevant ways, helping students grasp necessary concepts and skills. As mentors, they provide individualized guidance and support, tailoring their teaching approaches to meet the diverse needs and abilities of each student. In their motivational role, teachers encourage students to stay motivated and enthusiastic about learning, creating a positive and inclusive learning environment. Additionally, teachers serve as role models, demonstrating the values and behaviors expected through their daily actions and interactions. Thus, teachers play a key role in developing students' potential, facilitating academic achievement, and shaping their character and social skills essential for their future lives.*

**Keywords:** Teachers, teacher's role, learning.

### Abstrak

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah krusial dan multifaset. Guru tidak hanya bertindak sebagai fasilitator pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, dan model peran bagi siswa. Sebagai fasilitator, guru mengelola dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan relevan, membantu siswa memahami konsep dan keterampilan yang dibutuhkan. Sebagai pembimbing, guru menyediakan bimbingan dan dukungan individu, menyesuaikan pendekatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Dalam peran motivator, guru mendorong siswa untuk tetap termotivasi dan antusias dalam belajar, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Selain itu, guru juga berperan sebagai model peran, menunjukkan nilai-nilai dan sikap yang diharapkan melalui perilaku dan interaksi sehari-hari. Dengan demikian, guru memainkan peran kunci dalam mengembangkan potensi siswa, memfasilitasi pencapaian akademis, serta membentuk karakter dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

**Kata Kunci:** Guru, Peran Guru, Pembelajaran.

## 1. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat tampaknya berdampak pada hampir semua aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Bahkan, pengaruhnya dalam pendidikan menjadi salah satu yang paling terlihat. Kemudahan untuk mengakses berbagai informasi dari seluruh dunia hanya dengan "satu sentuhan jari" menjadi salah satu alasan berubahnya pendekatan yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran tradisional seperti ceramah kini mulai dianggap kurang relevan di era modern ini. Meskipun di sisi lain, kita tidak bisa mengabaikan keberhasilannya dalam melahirkan tokoh-tokoh hebat di masa lalu. Saat ini, mulai dari model, strategi, metode hingga teknik pembelajaran yang digunakan berfokus pada cara belajar siswa yang aktif. Oleh karena itu, peran guru sebagai pendidik dan pengajar saja tidak lagi cukup di era revolusi industri 4.0 ini. Dalam bahasa Indonesia, istilah "guru" sering disinonimkan dengan "pendidik". Namun, cakupan istilah pendidik lebih luas, mencakup guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan istilah lain yang memiliki makna serupa [1]. Definisi ini telah dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

yang menyatakan: "Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Peran guru dalam pembelajaran telah menjadi subjek kajian yang penting dalam dunia pendidikan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pendidikan, peran guru mengalami transformasi yang signifikan. Tinjauan pustaka ini akan membahas berbagai perspektif dan penelitian terkait peran guru dalam pembelajaran, dengan fokus pada perubahan peran seiring kemajuan zaman dan teknologi.

Secara tradisional, guru dianggap sebagai sumber utama pengetahuan dan informasi. Dalam metode pembelajaran konvensional, seperti ceramah, guru berperan sebagai penyampai informasi yang dominan di dalam kelas. Peran ini menempatkan siswa sebagai penerima pasif yang mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Dengan munculnya teknologi informasi dan komunikasi, peran guru telah berkembang dari sekadar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Guru kini lebih berperan sebagai pemandu yang membantu siswa dalam mengakses dan memanfaatkan informasi yang tersedia secara luas. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran aktif, di mana siswa diajak untuk lebih terlibat dan berpartisipasi dalam proses belajar. Peran fasilitator memerlukan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung eksplorasi mandiri oleh siswa. Guru harus mampu mengarahkan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bekerja secara kolaboratif. Kerja kelompok dan interaksi sosial penting dalam pembelajaran, di mana guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam cara guru mengajar. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memerlukan pemahaman mendalam dari guru tentang Pedagogical Content Knowledge (PCK) yang melibatkan konten, pedagogi, dan teknologi. Guru harus mampu menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat materi lebih menarik bagi siswa. Di era digital, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam penggunaan teknologi. Guru perlu mengembangkan kompetensi digital untuk memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Ini mencakup penggunaan berbagai alat digital, media sosial, dan platform pembelajaran online untuk mendukung proses belajar-mengajar [2].

Perubahan peran guru juga membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utama adalah perlunya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi guru untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pedagogi. Namun, transformasi ini juga membuka peluang bagi guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengajar. Peran guru dalam pembelajaran terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan kemajuan teknologi. Dari peran tradisional sebagai penyampai informasi, kini guru lebih berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan inovator dalam pendidikan. Transformasi ini memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar guru dapat memenuhi tuntutan zaman dan memberikan pengalaman belajar yang terbaik bagi siswa.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri buku, jurnal ilmiah, artikel, serta sumber-sumber terpercaya lainnya yang berkaitan dengan topik pengaruh media pembelajaran terhadap keaktifan siswa. Sumber-sumber ini dikaji untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, dan temuan empiris yang telah ada. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, kesenjangan penelitian, dan implikasi dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka teoretis yang solid dan mendukung argumen yang diajukan dalam penelitian ini.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Definisi Guru

Pengertian Guru Menurut KBBI Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya adalah mengajar. sederhananya guru adalah orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang sering disebut dengan peserta didik. Seorang guru dalam kesehariannya memiliki beberapa tugas sekaligus yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi [3].

Pengertian Guru Menurut Undang-Undang Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru yang terangkum dalam Bab1 Pasal 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan format pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

#### 4.2 Definisi Pembelajaran

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan Mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun [4].

#### 4.3 Peran Guru dalam Pembelajaran

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi murid-murid untuk mencapai tujuan Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya [5].

Pendidik di indonesia sendiri lebih dikenal dengan istilah pengajar, adalah tenaga kependidikan yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan dengan tugas khusus sebagai profesi pendidik, pendidik adalah orang-orang yang dalam melaksanakan tugasnya akan berhadapan dan berinteraksi langsung dengan para peserta didiknya dalam suatu proses yang sistematis, terencana, dan bertujuan. Peran guru dalam proses belajar berpusat pada:

- 1) Mendidik anak dengan memberikan pengarahan dan motivasi untuk mencapai tujuan, baik tujuan: jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas, media, pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu mengembangkan aspek-aspek kepribadian siswa, seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Guru tidak terbatas hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih dari itu bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian murid, ia harus mampu proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang murid untuk belajar dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di

dalam proses kegiatan belajar mengajar.

##### 1) Guru Sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik [6].

##### 2) Guru Sebagai Pengajar

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.

### 3) Guru Sebagai Sumber Belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

### 4) Guru Sebagai Fasilitator

Peran seorang guru sebagai fasilitator adalah dalam memberikan pelayanan agar murid dapat dengan mudah menerima dan memahami materi-materi pelajaran. Sehingga nantinya proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan efisien.

### 5) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

### 6) Guru Sebagai Demonstrator

Guru memiliki peran sebagai demonstrator adalah memiliki peran yang mana dapat menunjukkan sikap-sikap yang bisa menginspirasi murid untuk melakukan hal-hal yang sama bahkan dapat lebih baik.

### 7) Guru Sebagai Pengelola

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran dalam memegang kendali atas iklim yang ada di dalam suasana proses pembelajaran. Dapat diibaratkan jika guru menjadi nahkoda yang memegang kemudi dan membawa kapal dalam perjalanan yang nyaman dan aman. Seorang guru haruslah dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan nyaman.

### 8) Guru Sebagai Penasihat

Guru berperan menjadi penasihat bagi murid-muridnya juga bagi para orang tua, meskipun guru tidak memiliki pelatihan khusus untuk menjadi penasehat. Murid-murid akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian.

### 9) Guru Sebagai Inovator

Guru menerjemahkan pengalaman yang didapatkannya di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampau jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

### 10) Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid didalamnya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

### 11) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan serta pembelajaran tentunya membutuhkan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

### 12) Guru Sebagai Evaluator

Setelah proses pembelajaran berlangsung, tentunya seorang guru harus melakukan evaluasi pada hasil yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran tersebut. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengevaluasi keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Namun juga menjadi evaluasi bagi keberhasilan guru di dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Adapun tujuan yang dapat terkait mengenai peran guru dalam proses pembelajaran pada siswa sekolah dasar yaitu:

- a. Peran guru dalam mengajar di dalam kelas.
- b. Peran guru mendidik siswa agar menjadi insan yang bertanggung jawab.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mengajar

#### **4.4 Tantangan Guru dalam Pembelajaran**

Pada abad 21 ini, pembelajaran sebagian besar bergantung pada teknologi informasi dan komunikasi, serta pada kemampuan dan keterampilan dari peserta didik. Sejak munculnya gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru untuk abad ke-21, telah berkembang pendapat bahwa pendidikan formal harus diubah [8]. Perubahan ini penting untuk memunculkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan global yang kompleks. Identifikasi kompetensi siswa yang perlu dikembangkan merupakan hal yang sangat penting untuk menghadapi abad ke-21. Siswa harus mengasah keterampilan dan meningkatkan belajar untuk dapat mengatasi tantangan global, seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara efektif, berinovasi dan memecahkan masalah melalui negosiasi dan kolaborasi [9]. Namun demikian, dari sisi pedagogi belum disesuaikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Lalu ada juga tantangan pembelajaran pada abad 21 terletak pada beberapa hal. Pada tatanan global diidentifikasi adanya sepuluh tantangan di abad 21 yaitu:

- 1) kecepatan (speed),
- 2) kenyamanan (convenience),
- 3) gelombang generasi (age wave),
- 4) pilihan (choice),
- 5) ragam gaya hidup (life style),
- 6) kompetisi harga (discounting),
- 7) penambahan nilai (value added),
- 8) pelayananan pelanggan (customer service),
- 9) teknologi sebagai andalan (techno age),
- 10) jaminan mutu (quality control).

Kesepuluh tantangan itu menuntut inovasi dikembangkannya paradigma baru dalam pendidikan seperti: accelerated learning, learning revolution, megabrain, quantum learning, value clarification, learning than teaching, transformation of knowledge, quantum quotation (IQ, EQ, SQ, dll.), process approach, Portfolio evaluation, school/community based management, school based quality improvement, life skills, dan competency based curriculum.

#### **4.5 Guru Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan sebuah perencanaan secara keseluruhan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Strategi dasar dari setiap usaha akan mencakup empat hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi/kualifikasi hasil sesuai dengan suatu yang harus dicapai
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama yang dipandang paling efektif untuk mencapai sasaran tujuan.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan.
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan kriteria/patokan ukuran yang harus digunakan untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan usaha tersebut.

Secara garis besar strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan perencanaan yang mencakup pengaturan cara penyampaian materi ajar, cara memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik, cara menggunakan sumberdaya yang tersedia, pengaturan materi ajar dan evaluasi hasil belajar yang tersusun dalam desain pembelajaran (instruksional). Dengan demikian terdapat beberapa aspek dalam strategi pembelajaran yang harus direncanakan dan diatur secara sistematis [10]:

- 1) Pengaturan materi ajar yang akan disampaikan

Dalam menentukan materi ajar terdapat beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, antara lain; kurikulum, kedalaman materi, tingkat perkembangan peserta didik, waktu yang tersedia dan sumber belajar yang ada. Sebagai kegiatan pembelajaran pengaturan materi tentu tidak dapat lepas dari kurikulum yang berlaku, pilihan materi harus sesuai dengan rumusan kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

## 2) Cara penyampaian materi ajar (proses pembelajaran)

Cara penyampaian materi ajar erat hubungannya dengan penggunaan model, metode dan teknik mengajar.

Berikut adalah strategi pembelajaran yang dapat dilakukan guru pada abad 21 ini:

### 1) Pembelajaran kolaborasi (Collaborative Learning)

Teknologi memungkinkan kolaborasi antara guru & siswa. Menciptakan sumber daya digital, presentasi, dan proyek bersama dengan pendidik dan siswa lain akan membuat kegiatan kelas menyerupai dunia nyata. Collaborative learning sejatinya merupakan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada tugas spesifik dan berbagi tugas dalam kerja kelompok, membandingkan kesimpulan dan prosedur kerja kelompok, dan memberikan keleluasaan yang lebih besar pada peserta didik dalam kerja kelompok [11].

Adapun beberapa pembelajaran kolaborasi sebagai berikut:

#### a. Collaborative Problem Solving

Collaborative Problem Solving adalah suatu kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyelesaikan suatu permasalahan tertentu.

#### b. Collaborative Inquiry

Pembelajaran kolaboratif inkuiri adalah salah satu model usaha yang menantang dan mengasyikkan untuk hari ini di sekolah-sekolah. Metode bertujuan untuk membawa budaya pengajaran dan pembelajaran yang baru dan menjanjikan ke dalam kelas di mana siswa dalam kelompok terlibat dalam kegiatan belajar mandiri yang didukung oleh guru. Diharapkan bahwa cara belajar ini memupuk motivasi dan minat siswa dalam sains, itu mereka belajar untuk melakukan langkah-langkah pertanyaan serupa dengan para ilmuwan dan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan tentang proses ilmiah.

#### c. Collaborative Problem Based Learning

PBL biasanya dimulai dengan presentasi masalah daripada kuliah atau tugas membaca yang dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan khusus disiplin kepada siswa. Siswa terlibat dengan masalah, menghasilkan ide dan solusi yang mungkin, menentukan apa yang saat ini mereka ketahui dan tidak tahu, menetapkan tujuan pembelajaran, melakukan penelitian untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah, merefleksikan masalah memanfaatkan informasi baru, dan merefleksikan proses pemecahan masalah mereka.

## 2) Blended learning

Blended learning merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Blended learning merupakan sebuah kombinasi dan berbagai strategi di dalam pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa blended learning adalah metode belajar yang menggabungkan dua atau lebih metode dan strategi dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

## 3) Pembelajaran Kelas yang Berpusat pada Pembelajar.

Sewaktu siswa memiliki akses ke informasi apa pun yang mungkin, tentu saja tidak perlu "menyuapi" pengetahuan atau mengajarkan konten "satu ukuran cocok untuk semua." Karena siswa memiliki kepribadian, tujuan, dan kebutuhan yang berbeda, menawarkan instruksi yang dipersonalisasi bukan hanya mungkin tetapi juga diinginkan. Ketika siswa diizinkan untuk membuat pilihan mereka sendiri, mereka memiliki pembelajaran, meningkatkan motivasi intrinsik, dan berusaha lebih keras - resep ideal untuk hasil belajar yang lebih baik. Dapat disimpulkan bahwa dalam strategi pembelajaran guru sangat berperan penting sebab guru merupakan peran utama dalam pemberlakuan strategi pembelajaran. Guru juga harus mengimbangi laju perkembangan teknologi agar tidak tertinggal serta melakukan inovasi pembelajaran dan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik [12].

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam makalah ini, telah dibahas secara mendalam mengenai peran guru dalam sistem pendidikan. Guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai mentor, inspirator, dan pemimpin dalam pembentukan generasi mendatang. Peran guru dalam membimbing, memberikan dorongan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk memahami kebutuhan individual setiap siswa, mengadaptasi metode pengajaran, dan menggunakan teknologi dengan bijak. Melalui dedikasi dan komitmen mereka, guru dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Untuk mencapai pendidikan yang efektif dan bermakna, kita harus menghargai serta mendukung peran penting yang dimainkan oleh para guru dalam proses pembelajaran. Kesimpulan ini menekankan pentingnya peran guru sebagai pilar utama dalam pendidikan, sambil mengingatkan kita semua bahwa peningkatan pendidikan adalah tanggung jawab bersama seluruh masyarakat. Setiap guru profesional harus memenuhi persyaratan sebagai manusia yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan dan dalam waktu yang sama dan juga mengemban sejumlah tanggung jawab dalam bidang pendidikan Guru sebagai pendidik bertanggung jawab mewariskan nilai dan norma norma kepada generasi muda sehingga terjadi proses pelestarian dan penerusan nilai.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Institut Agama Kristen Negeri Tarutung atas fasilitas dan sumber daya yang disediakan selama penelitian ini berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Damayanti Nababan yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan yang sangat berarti. Terima kasih kepada rekan-rekan dan teman-teman sejawat yang telah memberikan saran dan dukungan moral. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi tanpa henti. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nata Abuddin. *Perspektif islam tentang strategi pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenedia Group, 2009.
- [2] Tua, S., Mei Suryani Sinaga, Erwin Simanjuntak. "New Earth Ethics: Harmonizing Anthropocentric and Ecocentric Perspectives." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [3] Nababan, D., Sitorus, EGF, dkk. "Pembinaan Keluarga Kristen: Be A Good Parent With Smart Parenting." *Doulos: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 1(2), 2023.
- [4] Lumbanraja, M., Yenni Vera Malau, Tarapul Lubis. "Body Theology: Reinterpreting God's Gift in Human Frailty." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [5] Barnawi dan Mohammad Arifin. *Etika & Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- [6] Naibaho, D., & Sitorus, E. G. F. (2023). Pentingnya Guru dalam Menguasai Substansi Materi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(3).
- [7] Sirait, N., Sanhu Fai Fai Yosua Hasibuan, Kristian Silaban. "Analysis of The Influence of Character Education Implementation By Sunday School Teachers on Children's Spiritual Intelligence." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [8] Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- [9] Sitinjak, O., Kristian Silaban, Erwin Simanjuntak. "Enhancing Students' Moral Development through Counseling by Christian Religious Education Teachers." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022.
- [10] Hartono, Rudi. *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*. Bandung: Diva Press, 2013.
- [11] Manurung, R., Sondang Sitinjak, Ester Gulo. "The Influence of Christian Religious Education Learning with Jigsaw Model on Student Engagement and Learning Outcomes." *International Journal of Advanced Multidisciplinary Scientific Research* 22(2), 2022
- [12] Latif, Abdul. Tantangan Guru dan Masalah Sosial Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 4, 2020.